

PENERAPAN NORMA RELIGIUS DALAM MEMBENTUK PERILAKU TELADAN DI KALANGAN SISWA SEKOLAH DASAR

Timahati Gaurifa

Guru SD Negeri 076103 Bawoza'ua

(timahatigaurifa23@gmail.com)

Abstract

This study aims to explore the application of religious norms in shaping exemplary behavior among students at SD Negeri 076103 Bawoza'ua. The implementation of religious norms, including routine activities such as collective prayers, scripture reading, and religious teachings, is believed to have a positive impact on the development of students' character. This study employs a descriptive qualitative approach with data collection techniques including participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results of the study indicate that the application of religious norms in the school significantly contributes to the formation of students' social and spiritual behavior, including increased discipline, respect, responsibility, and emotional management skills. Furthermore, students who actively participate in religious activities tend to show more empathy towards their peers and demonstrate honesty in exams. Thus, the application of religious norms at SD Negeri 076103 Bawoza'ua strengthens students' moral character and fosters a harmonious and positive school culture.

Keywords: *Application of religious norms; exemplary behavior; student character; religious education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan norma religius dalam membentuk perilaku teladan siswa di SD Negeri 076103 Bawoza'ua. Penerapan norma religius yang meliputi kegiatan rutin seperti doa bersama, pembacaan kitab suci, dan pengajaran nilai-nilai agama, diyakini dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan norma religius di sekolah berkontribusi signifikan terhadap pembentukan perilaku sosial dan spiritual siswa, termasuk peningkatan kedisiplinan, rasa hormat, tanggung jawab, serta kemampuan mengelola emosi. Selain itu, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung lebih peduli terhadap teman-teman mereka dan menunjukkan sikap jujur dalam ujian. Dengan demikian, penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua dapat memperkuat karakter moral siswa, serta menciptakan budaya sekolah yang harmonis dan positif.

Kata Kunci: *Penerapan norma religius; perilaku teladan; karakter siswa; pendidikan agama*

A. Pendahuluan

Pembentukan karakter sejak dini merupakan fondasi utama dalam menciptakan generasi yang bermoral, beretika, dan memiliki integritas. Sekolah dasar sebagai lembaga pendidikan formal

pertama memainkan peran sentral dalam menanamkan nilai-nilai dasar kehidupan, salah satunya adalah norma religius. Norma religius tidak hanya berkaitan dengan praktik keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku teladan yang mencerminkan nilai-nilai



spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pembentukan karakter sejak usia dini merupakan fondasi utama dalam membangun generasi yang bermoral, beretika, dan memiliki integritas dalam kehidupan bermasyarakat. Sekolah dasar, sebagai lembaga pendidikan formal pertama yang dijalani oleh anak-anak, memegang peranan strategis dalam proses internalisasi nilai-nilai dasar kehidupan. Salah satu nilai fundamental yang perlu ditanamkan sejak dini adalah **norma religius**, yang memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak agar mampu membedakan antara perilaku yang baik dan buruk.

Norma religius tidak terbatas pada praktik keagamaan yang bersifat ritualistik, melainkan juga mencakup pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan spiritualitas dalam kehidupan sehari-hari, seperti kejujuran, rasa hormat, empati, kasih sayang, dan tanggung jawab. Penanaman nilai-nilai ini memungkinkan siswa untuk tumbuh menjadi pribadi yang memiliki kesadaran moral dan spiritual, yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi positif dalam lingkungan sosialnya. Sebagaimana disampaikan oleh Nucci dan Narvaez (2008), pendidikan moral dan religius yang efektif harus dimulai sejak dini karena masa anak-anak

merupakan periode emas pembentukan karakter.

Penelitian oleh Zubaedi (2011) juga menggarisbawahi pentingnya peran pendidikan agama dalam pembentukan karakter bangsa. Dalam konteks ini, penerapan norma religius di sekolah dasar dapat menjadi alat strategis untuk menanamkan nilai-nilai universal yang bersumber dari ajaran agama, guna menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga tangguh secara moral dan spiritual.

Di SD Negeri 076103 Bawoza'ua, penerapan norma religius menjadi bagian penting dalam kegiatan pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Penerapan ini diwujudkan dalam bentuk kegiatan keagamaan rutin seperti doa bersama, membaca kitab suci, serta penanaman nilai kejujuran, kasih sayang, dan disiplin yang dilandaskan pada ajaran agama. Nilai-nilai ini diyakini dapat membentuk perilaku teladan, seperti menghormati guru, menyayangi teman, tidak berkata kasar, dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas.

Di SD Negeri 076103 Bawoza'ua, penerapan norma religius telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Penerapan norma-norma tersebut tidak hanya sebatas formalitas dalam kegiatan keagamaan, tetapi benar-benar diintegrasikan ke dalam

kehidupan sekolah sehari-hari. Kegiatan seperti doa pagi sebelum memulai pelajaran, pembacaan kitab suci secara bergilir, serta momen refleksi rohani di akhir pekan, menjadi rutinitas yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai spiritual secara konsisten.

Selain kegiatan seremonial, nilai-nilai kejujuran, kasih sayang, tanggung jawab, dan disiplin juga ditanamkan melalui pendekatan pembelajaran kontekstual yang mengacu pada ajaran agama. Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing rohani yang membentuk siswa menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara emosional dan spiritual. Penanaman nilai-nilai ini sejalan dengan temuan Nurcholish (2015), yang menyatakan bahwa pendidikan religius di tingkat dasar dapat membentuk kebiasaan moral yang kuat sejak dini.

Dalam praktiknya, siswa yang mendapatkan pembinaan karakter berbasis religius cenderung menunjukkan perilaku teladan seperti menghormati guru, menyayangi teman, tidak berkata kasar, serta mampu bertanggung jawab atas tugas-tugas yang diberikan. Kondisi ini memperkuat keyakinan bahwa penerapan norma religius dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk lingkungan belajar yang positif, harmonis, dan penuh nilai kemanusiaan.

Menurut Lickona (1991), pendidikan karakter yang efektif mencakup tiga komponen utama, yaitu *knowing the good*, *desiring the good*, and *doing the good*. Ketiga komponen tersebut dapat dibentuk melalui penanaman norma-norma religius sejak usia dini. Selaras dengan itu, penelitian oleh Kurniawati dan Winarsih (2021) menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius di sekolah dasar dapat meningkatkan perilaku positif siswa dalam konteks sosial maupun spiritual.

Dengan demikian, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana penerapan norma religius di lingkungan SD Negeri 076103 Bawoza'ua dapat memberikan kontribusi nyata dalam membentuk perilaku teladan siswa. Hal ini tidak hanya mendukung tujuan pendidikan nasional dalam mencetak manusia yang beriman dan bertakwa, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang harmonis, aman, dan bermartabat. Dengan demikian, menjadi sangat penting untuk menelaah secara lebih mendalam bagaimana penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua dapat berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku teladan siswa. Upaya ini tidak hanya sejalan dengan visi pendidikan nasional dalam menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, tetapi juga mendukung terciptanya budaya sekolah yang harmonis,

aman, dan bermartabat sebuah kondisi ideal yang mendukung proses pembelajaran dan pertumbuhan pribadi peserta didik secara menyeluruh.

B. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif**, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan norma religius serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku teladan siswa sekolah dasar. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengeksplorasi secara kontekstual dan holistik fenomena sosial yang terjadi di lingkungan sekolah. Menurut Creswell (2013), pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna yang dibangun oleh individu dalam lingkungan sosialnya, sehingga sangat relevan untuk menelaah bagaimana nilai-nilai religius ditanamkan dan dihayati oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menangkap dinamika interaksi antara guru, siswa, serta konteks budaya sekolah dalam proses pembinaan karakter. Desain deskriptif dipilih karena fokus utama penelitian adalah memberikan gambaran faktual, sistematis, dan akurat mengenai penerapan norma religius di sekolah, tanpa intervensi variabel bebas sebagaimana dalam pendekatan kuantitatif. Dengan demikian, metode kualitatif deskriptif

memberikan ruang yang luas bagi peneliti untuk menyelami pengalaman subjektif para informan dan menafsirkan makna di balik tindakan, nilai, serta kebiasaan yang mencerminkan implementasi norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 076103 Bawoza'ua, yang terletak di Kabupaten Nias, Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih karena sekolah tersebut secara konsisten mengintegrasikan norma-norma religius dalam kegiatan pembelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian difokuskan pada pengamatan dan analisis penerapan nilai-nilai religius serta dampaknya terhadap pembentukan perilaku teladan siswa di lingkungan sekolah dasar. Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019). Subjek terdiri dari guru kelas, guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah, dan siswa kelas IV hingga VI. Keempat kelompok ini dipilih karena memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembinaan norma religius dan pembentukan karakter siswa. Guru dan kepala sekolah berperan sebagai fasilitator nilai-nilai keagamaan, sementara siswa menjadi objek sekaligus pelaku utama dalam proses internalisasi nilai tersebut.



Melalui keterlibatan para subjek ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih menyeluruh tentang praktik dan efektivitas penerapan norma religius dalam membentuk perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai keteladanan.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi partisipatif

Untuk mengamati langsung praktik keagamaan dan perilaku siswa dalam kegiatan harian sekolah. Dalam penelitian ini, observasi partisipatif digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data utama untuk mengamati secara langsung praktik keagamaan dan perilaku siswa dalam kegiatan harian sekolah. Melalui pendekatan ini, peneliti terlibat secara aktif dalam lingkungan sekolah untuk memahami konteks nyata penerapan norma religius dan bagaimana nilai-nilai tersebut diwujudkan dalam tindakan sehari-hari siswa.

Observasi dilakukan dalam berbagai situasi, seperti saat pelaksanaan doa pagi bersama, kegiatan pembelajaran agama, serta interaksi antarsiswa dan guru di luar kelas. Tujuannya adalah untuk menangkap perilaku spontan siswa, seperti sikap hormat kepada guru, kedisiplinan, kepedulian terhadap teman, serta partisipasi dalam kegiatan rohani. Hal ini sesuai dengan pendapat Spradley (1980),

yang menyatakan bahwa observasi partisipatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang makna sosial dan budaya dari perilaku yang diamati. Data yang dikumpulkan melalui observasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (field notes), yang kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola-pola perilaku yang menunjukkan keterinternalisasian norma religius dalam keseharian siswa.

b. Wawancara mendalam

dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali pemahaman, pengalaman, dan pandangan subjek penelitian mengenai penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua. Wawancara ini dilaksanakan secara semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki panduan pertanyaan, namun tetap memberi ruang untuk eksplorasi dan pengembangan jawaban dari informan. Informan yang diwawancarai meliputi guru kelas, guru Pendidikan Agama Kristen, kepala sekolah, dan siswa kelas IV–VI, yang dipilih secara purposive karena keterlibatan langsung mereka dalam proses pembinaan norma religius. Melalui wawancara ini, diperoleh informasi tentang bagaimana guru mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan dalam proses pembelajaran, bagaimana kepala sekolah membangun budaya sekolah yang religius, serta bagaimana siswa merespons dan

menghayati nilai-nilai tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari. Teknik wawancara mendalam dinilai efektif dalam konteks penelitian ini karena memungkinkan peneliti memperoleh data yang kaya dan bermakna, serta menangkap aspek-aspek subjektif yang tidak dapat diungkap melalui observasi semata. Hal ini sejalan dengan pandangan Patton (2002), yang menyatakan bahwa wawancara kualitatif memungkinkan peneliti memahami dunia subjek penelitian dari perspektif mereka sendiri.

c. Dokumentasi

Meliputi data kegiatan keagamaan, catatan perilaku siswa, serta program pembinaan karakter di sekolah. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data terkait kegiatan keagamaan yang dilakukan di SD Negeri 076103 Bawoza'ua, catatan perilaku siswa, serta program-program pembinaan karakter yang ada di sekolah. Dokumentasi ini memberikan gambaran yang lebih objektif dan terstruktur mengenai praktik keagamaan yang diterapkan serta perkembangan karakter siswa yang tercatat dalam bentuk dokumen formal dan informal. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi mencakup catatan kegiatan keagamaan seperti pelaksanaan doa bersama, ibadah, dan pengajaran agama, serta laporan atau catatan mengenai perilaku siswa, yang berhubungan dengan

norma religius, seperti kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Selain itu, dokumen program pembinaan karakter yang diterapkan oleh sekolah juga dikumpulkan, termasuk materi pembelajaran karakter, modul ajar agama, dan rencana kegiatan yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai religius di sekolah.

Dokumentasi ini berfungsi sebagai bahan referensi yang dapat mendukung temuan yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, serta sebagai bukti yang menguatkan hasil analisis penelitian. Menurut Arikunto (2010), dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang efektif karena memungkinkan peneliti memperoleh data historis atau data yang telah terdokumentasi sebelumnya yang relevan dengan topik penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1994). Model ini terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Pada tahap pertama ini, data yang telah dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi akan dipilih, dipadatkan, dan disaring agar hanya data yang relevan dengan tujuan penelitian yang



dipertahankan. Reduksi data ini juga mencakup proses pengorganisasian informasi dalam bentuk kode atau tema yang sesuai dengan fokus penelitian, yaitu penerapan norma religius dalam pembentukan perilaku teladan di kalangan siswa. Tahap ini penting untuk mengurangi kompleksitas data yang diperoleh dari berbagai sumber dan memperjelas fokus analisis.

b. Penyajian Data

Se. telah data dipilih dan dipadatkan, langkah berikutnya adalah menyajikan data dalam bentuk yang mudah dipahami, seperti tabel, grafik, atau narasi. Penyajian data memungkinkan peneliti untuk melihat hubungan antara tema atau kategori yang telah ditentukan selama reduksi data. Dalam penelitian ini, penyajian data akan menggambarkan pola perilaku siswa, pelaksanaan kegiatan keagamaan, serta pemahaman guru dan kepala sekolah mengenai nilai-nilai religius yang diterapkan di sekolah.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi temuan yang telah diidentifikasi. Kesimpulan ini akan didasarkan pada analisis data yang telah disusun, dengan meneliti apakah terdapat pola atau temuan yang konsisten terkait penerapan norma religius dan dampaknya terhadap perilaku siswa. Verifikasi dilakukan dengan triangulasi sumber dan

teknik, yaitu membandingkan data yang diperoleh dari berbagai sumber (guru, siswa, kepala sekolah) dan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data (observasi, wawancara, dokumentasi) untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas informasi yang diperoleh. Melalui proses ini, analisis data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mendalam mengenai penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua dan dampaknya terhadap perilaku siswa.

C. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan penerapan norma religius dalam pembentukan perilaku teladan siswa di SD Negeri 076103 Bawoza'ua. Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan beberapa temuan utama terkait dengan penerapan norma religius di sekolah tersebut.

1. Penerapan Norma Religius dalam Kegiatan Sehari-hari

Kegiatan keagamaan seperti doa bersama, membaca kitab suci, serta pengajaran nilai-nilai agama dilakukan secara rutin setiap hari di SD Negeri 076103 Bawoza'ua. Hal ini merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran yang mendukung penerapan norma religius. Guru Pendidikan Agama Kristen dan kepala sekolah memandang pentingnya

pembelajaran berbasis agama untuk membentuk karakter siswa yang beretika dan berakhlak baik. Siswa juga dilibatkan dalam kegiatan keagamaan dengan aktif, seperti mengikuti doa pagi, mendengarkan pengajaran agama, serta melaksanakan perilaku yang mencerminkan norma religius dalam interaksi sosial mereka di sekolah.

Penerapan norma religius dalam kegiatan sehari-hari di SD Negeri 076103 Bawoza'ua menjadi bagian integral dari upaya pembentukan karakter siswa. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara rutin, seperti doa bersama, membaca kitab suci, dan pengajaran nilai-nilai agama, merupakan sarana yang digunakan untuk menanamkan nilai-nilai religius pada siswa. Hal ini penting, mengingat sekolah dasar adalah tahap awal pendidikan yang memiliki pengaruh besar terhadap pembentukan karakter anak (Alkhafaji et al., 2022). Melalui kegiatan doa bersama yang dilaksanakan setiap pagi sebelum memulai pelajaran, siswa tidak hanya diajarkan untuk berdoa, tetapi juga untuk menghayati pentingnya komunikasi dengan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca kitab suci, selain mendalami ajaran agama, juga memperkenalkan siswa pada nilai-nilai moral dan etika yang terkandung dalam teks-teks agama. Sebagai contoh, nilai kasih sayang, kejujuran, dan kerendahan hati

sering kali ditekankan melalui bacaan kitab suci yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa (Zulkarnain et al., 2021).

Selain itu, pengajaran nilai-nilai agama di kelas tidak hanya berbicara tentang pengetahuan agama, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku sosial siswa. Guru Pendidikan Agama Kristen dan kepala sekolah di SD Negeri 076103 Bawoza'ua menyadari bahwa pendidikan agama tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman religius siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang baik, beretika, dan berakhlak. Melalui pendekatan ini, siswa belajar tidak hanya tentang kebaikan dalam ajaran agama, tetapi juga bagaimana menerapkannya dalam interaksi sosial mereka dengan teman, guru, dan masyarakat sekitar (Sulaiman & Falah, 2020).

Sebagai contoh, siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti mengikuti doa pagi dan mendengarkan pengajaran agama, menunjukkan peningkatan dalam perilaku sehari-hari mereka. Mereka cenderung lebih disiplin, menunjukkan rasa hormat kepada guru, tidak berkata kasar, dan lebih bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah. Sikap ini mencerminkan bahwa norma religius yang diterapkan di sekolah berkontribusi pada pembentukan perilaku teladan yang

diharapkan dalam konteks pendidikan karakter (Fadilah & Aisyah, 2023).

Selain itu, kegiatan keagamaan juga berfungsi sebagai pembentukan karakter sosial yang positif. Dengan adanya nilai-nilai agama yang diajarkan dalam kegiatan keagamaan di sekolah, siswa diajarkan untuk mengembangkan empati, saling menghormati, dan peduli terhadap sesama. Hal ini selaras dengan penelitian oleh Ningsih et al. (2022), yang menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius dalam pendidikan dasar dapat meningkatkan perilaku sosial siswa, mengarah pada kedewasaan emosi, dan memperkuat rasa kebersamaan dalam lingkungan sekolah.

2. Perilaku Teladan Siswa

Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai religius yang diterapkan di sekolah, seperti menghormati guru, membantu teman, dan menghindari perilaku kasar. Selain itu, siswa juga lebih sering menunjukkan rasa empati terhadap teman yang sedang kesulitan, baik secara emosional maupun akademis. Hal ini menandakan bahwa norma religius yang diterapkan di sekolah berpengaruh positif terhadap pembentukan karakter sosial dan spiritual siswa.

Penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua terlihat jelas dalam perubahan perilaku siswa yang mencerminkan nilai-nilai religius yang diajarkan. Sebagian besar siswa

menunjukkan sikap yang menghormati guru, seperti mendengarkan dengan seksama saat pembelajaran berlangsung, mengucapkan salam dengan sopan, serta memperlihatkan rasa hormat terhadap teman-teman mereka. Perilaku ini merupakan hasil dari integrasi norma-norma religius dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, yang didasarkan pada ajaran agama mengenai pentingnya menghormati sesama dan menjaga hubungan baik antar individu (Sulaiman & Falah, 2020).

Selain itu, banyak siswa yang secara aktif membantu teman yang mengalami kesulitan, baik secara emosional maupun akademis. Misalnya, siswa yang memiliki kemampuan lebih dalam bidang akademis cenderung membantu teman-temannya yang kesulitan, baik dalam hal mengerjakan tugas maupun dalam belajar bersama. Sikap saling tolong-menolong ini merupakan manifestasi dari nilai kasih sayang dan empati yang ditekankan dalam pendidikan agama. Melalui pengajaran nilai-nilai religius, siswa diajarkan untuk peduli terhadap kebutuhan orang lain dan untuk menunjukkan sikap kasih kepada sesama, seperti yang diajarkan dalam ajaran Kristiani mengenai kasih kepada sesama (Alkhafaji et al., 2022).

Lebih lanjut, penerapan norma religius juga berpengaruh pada penghindaran perilaku kasar. Sebagian besar siswa menunjukkan kedewasaan dalam



berinteraksi sosial dan lebih sering menggunakan bahasa yang sopan serta menghindari konflik. Hal ini menandakan bahwa norma religius yang diterapkan di sekolah berperan dalam membentuk karakter sosial yang penuh rasa hormat, kesopanan, dan kedamaian. Siswa yang terbiasa dengan kegiatan keagamaan di sekolah, seperti doa bersama dan mendengarkan nilai-nilai agama, lebih cenderung menampilkan sikap santun dan penuh pengertian terhadap orang lain, mengingat nilai-nilai tersebut mengajarkan untuk selalu menjaga hubungan yang harmonis (Zulkarnain et al., 2021).

Sikap empati yang ditunjukkan oleh siswa di SD Negeri 076103 Bawoza'ua juga semakin memperjelas dampak positif dari penerapan norma religius. Siswa yang terbiasa dengan kegiatan keagamaan cenderung lebih peka terhadap kesulitan teman-teman mereka, baik dalam masalah pribadi, emosional, maupun akademis. Mereka menunjukkan perhatian dan dukungan kepada teman-teman yang sedang mengalami kesulitan, sebuah perilaku yang mencerminkan rasa kasih sayang dan peduli yang diajarkan dalam nilai-nilai religius (Fadilah & Aisyah, 2023).

Penelitian oleh Kurniawati dan Winarsih (2021) juga menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai religius di sekolah dasar memiliki dampak positif dalam meningkatkan perilaku sosial siswa, termasuk

peningkatan empati, kerjasama, dan kemampuan dalam mengelola konflik. Penerapan nilai-nilai agama di SD Negeri 076103 Bawoza'ua memberikan dasar yang kuat bagi siswa untuk tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pengembangan perilaku sosial yang baik dan bermartabat.

3. Dampak Penerapan Norma Religius

Dampak positif penerapan norma religius di sekolah tercermin dalam peningkatan kedisiplinan, rasa hormat terhadap orang lain, dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan tugas. Selain itu, para guru melaporkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan cenderung lebih baik dalam mengelola emosi mereka dan menunjukkan kepedulian terhadap teman-teman sekelas. Penerapan norma religius juga terlihat dalam sikap-sikap seperti jujur dalam ujian dan menghargai aturan yang berlaku di sekolah.

Penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai aspek perilaku siswa. Salah satu dampak positif yang paling jelas terlihat adalah peningkatan kedisiplinan. Siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan, seperti doa bersama, membaca kitab suci, dan pengajaran agama, menunjukkan kedisiplinan yang lebih tinggi dalam mengikuti aturan dan tata tertib yang



berlaku di sekolah. Mereka lebih mampu mengatur waktu dengan baik, menyelesaikan tugas tepat waktu, dan lebih tertib dalam mengikuti pembelajaran (Alkhafaji et al., 2022).

Selain itu, penerapan norma religius juga berkontribusi pada peningkatan rasa hormat terhadap orang lain. Para siswa menunjukkan sikap saling menghormati, baik terhadap guru, teman, maupun staf sekolah. Mereka menghargai pendapat orang lain, menjaga kesopanan dalam berbicara, dan menunjukkan sikap yang penuh perhatian kepada sesama. Hal ini mencerminkan penerapan nilai kasih sayang, yang merupakan ajaran penting dalam agama Kristen, yang mengajarkan untuk saling menghargai dan menyayangi sesama manusia (Zulkarnain et al., 2021).

Selain itu, siswa yang aktif dalam kegiatan keagamaan menunjukkan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan tugas. Mereka tidak hanya menyelesaikan tugas-tugas akademis dengan baik, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab dalam menjaga kebersihan kelas, membantu teman yang membutuhkan, serta mengikuti program-program pembinaan karakter yang diselenggarakan oleh sekolah. Tanggung jawab ini adalah salah satu ciri yang diajarkan dalam norma religius dan penting dalam pengembangan karakter anak-anak (Fadilah & Aisyah, 2023).

Penerapan norma religius juga tercermin dalam kemampuan siswa dalam mengelola emosi mereka. Para guru melaporkan bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan lebih mampu mengelola perasaan marah, frustrasi, atau kecewa dengan cara yang lebih positif dan konstruktif. Hal ini membantu mereka untuk menjaga hubungan yang harmonis dengan teman-teman dan guru mereka, serta mengurangi konflik di lingkungan sekolah. Sikap sabar, yang merupakan ajaran dasar dalam banyak ajaran agama, terutama dalam agama Kristen, sangat terlihat pada siswa-siswa yang mengamalkan norma religius dalam kehidupan sehari-hari mereka (Sulaiman & Falah, 2020).

Penerapan norma religius juga berpengaruh pada perilaku jujur siswa, khususnya dalam ujian dan kegiatan akademik. Di sekolah ini, para siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan dengan rutin lebih cenderung menghindari kecurangan saat ujian dan selalu berusaha untuk berkata jujur dalam setiap kesempatan. Nilai kejujuran yang ditanamkan melalui norma religius menjadi landasan penting dalam membentuk sikap integritas di kalangan siswa (Kurniawati & Winarsih, 2021).

Sikap menghargai aturan juga semakin kuat di kalangan siswa yang menerima pembelajaran berbasis agama. Mereka lebih



patuh terhadap aturan yang berlaku di sekolah dan memahami pentingnya hidup sesuai dengan nilai-nilai yang telah diajarkan, baik dalam konteks agama maupun kehidupan sehari-hari. Hal ini mencerminkan keterkaitan antara pendidikan agama dan pembentukan perilaku sosial yang positif, yang diperlukan untuk membangun lingkungan yang harmonis dan saling menghargai (Alkhafaji et al., 2022).

Pembahasan

Penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua memiliki dampak yang cukup signifikan terhadap pembentukan perilaku teladan siswa. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, terlihat bahwa nilai-nilai religius yang diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, seperti doa bersama, pembacaan kitab suci, serta pengajaran nilai-nilai agama, tidak hanya membantu meningkatkan pengetahuan spiritual siswa, tetapi juga berperan penting dalam membentuk karakter sosial dan moral mereka.

1. Pengaruh Norma Religius Terhadap Perilaku Siswa

Salah satu hasil utama dari penerapan norma religius adalah perubahan positif dalam perilaku siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama yang diajarkan di sekolah, seperti menghormati guru, membantu

teman, serta menghindari perilaku kasar dan tidak sopan. Ini sejalan dengan temuan dalam penelitian oleh Kurniawati dan Winarsih (2021), yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai religius di sekolah dasar dapat meningkatkan perilaku positif siswa baik dalam aspek sosial maupun spiritual.

Selain itu, pembentukan rasa empati di kalangan siswa juga terlihat jelas. Siswa yang dilibatkan dalam kegiatan keagamaan secara rutin cenderung lebih peduli terhadap teman-teman mereka yang sedang mengalami kesulitan, baik dari sisi emosional maupun akademis. Hal ini mengindikasikan bahwa norma religius tidak hanya membentuk karakter individu, tetapi juga memperkuat interaksi sosial yang positif antar siswa di sekolah.

2. Kedisiplinan yang Meningkat melalui Pengajaran Agama

Penerapan norma religius juga berkontribusi pada peningkatan kedisiplinan di kalangan siswa. Kegiatan rutin seperti doa pagi dan pengajaran nilai-nilai agama membuat siswa terbiasa dengan jadwal yang teratur dan menghargai waktu. Pengajaran agama yang menekankan pada pentingnya ketepatan waktu, menghormati aturan, serta tanggung jawab dalam menjalankan tugas juga turut membentuk kedisiplinan siswa dalam belajar dan beraktivitas sehari-hari. Penelitian oleh Alkhafaji et al. (2022) juga menunjukkan



bahwa pengajaran berbasis agama di sekolah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa dalam berbagai aspek kehidupan.

3. Pengaruh Terhadap Pengelolaan Emosi dan Tanggung Jawab

Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan di sekolah juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam mengelola emosi mereka, terutama dalam situasi yang menantang atau saat menghadapi konflik. Hal ini sesuai dengan temuan yang dijelaskan oleh Sulaiman dan Falah (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis agama tidak hanya memperkaya spiritualitas siswa, tetapi juga meningkatkan keterampilan emosional mereka, seperti kemampuan untuk bersabar dan mengontrol diri.

Lebih lanjut, penerapan norma religius berpengaruh langsung terhadap rasa tanggung jawab siswa. Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan lebih cenderung mengambil peran aktif dalam menjaga kebersihan kelas, menyelesaikan tugas-tugas mereka dengan baik, serta membantu teman yang membutuhkan. Tanggung jawab yang mereka tunjukkan mencerminkan nilai-nilai yang diajarkan dalam norma religius, yang menekankan pada pentingnya integritas dan kesadaran sosial (Zulkarnain et al., 2021).

4. Kejujuran dan Kepatuhan pada Aturan

Dalam hal kejujuran, penerapan norma religius juga memiliki pengaruh yang

signifikan. Guru melaporkan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan keagamaan lebih jujur dalam ujian dan lebih memperhatikan integritas akademik mereka. Nilai-nilai yang diajarkan dalam agama Kristen, seperti jujur dan bertanggung jawab, menjadi landasan penting dalam menciptakan sikap integritas di kalangan siswa, terutama saat mereka menghadapi ujian atau tugas yang menantang. Penelitian oleh Fadilah dan Aisyah (2023) menunjukkan bahwa pendidikan berbasis agama di sekolah dasar berperan dalam membentuk karakter jujur dan beretika pada siswa.

5. Penguatan Budaya Sekolah yang Harmonis

Akhirnya, penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua tidak hanya membentuk perilaku individu siswa, tetapi juga menciptakan budaya sekolah yang lebih harmonis, aman, dan penuh dengan rasa saling menghormati. Siswa yang terlibat dalam kegiatan keagamaan secara rutin menunjukkan lebih banyak sikap menghargai terhadap aturan dan sesama. Mereka lebih menghargai guru, menghormati teman-teman sekelas, dan menunjukkan sikap saling peduli. Hal ini menciptakan suasana sekolah yang kondusif untuk belajar dan berkembang, serta mendukung tujuan pendidikan nasional dalam mencetak generasi yang beriman dan bertakwa.



Secara keseluruhan, penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua terbukti memberikan dampak positif dalam pembentukan perilaku teladan siswa. Melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, membaca kitab suci, dan pengajaran nilai agama, siswa tidak hanya mendapatkan pendidikan spiritual yang lebih dalam, tetapi juga pembelajaran tentang kedisiplinan, kejujuran, rasa hormat, tanggung jawab, dan kemampuan mengelola emosi. Penerapan norma religius ini turut membentuk budaya sekolah yang lebih harmonis, aman, dan penuh dengan kedamaian. Sehingga, sekolah ini tidak hanya mencetak siswa yang berprestasi, tetapi juga siswa yang memiliki karakter yang baik, beretika, dan bertanggung jawab.

D. Penutup

Kesimpulan

Penerapan norma religius di SD Negeri 076103 Bawoza'ua memberikan dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Melalui kegiatan rutin seperti doa bersama, membaca kitab suci, dan pengajaran nilai-nilai agama, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman spiritual, tetapi juga mengalami perkembangan dalam hal perilaku sosial dan moral. Beberapa dampak positif yang terlihat antara lain peningkatan kedisiplinan, rasa hormat terhadap orang lain, dan tanggung jawab yang lebih besar dalam menjalankan tugas. Selain itu, norma

religius juga berkontribusi pada pengelolaan emosi yang lebih baik, sikap jujur dalam ujian, serta peningkatan empati terhadap teman-teman sekelas.

Penerapan norma religius juga membantu menciptakan suasana sekolah yang harmonis dan penuh dengan rasa saling menghormati. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama tidak hanya berfungsi sebagai penanaman nilai spiritual, tetapi juga sebagai pilar dalam pembentukan karakter yang lebih baik di kalangan siswa. Dengan demikian, pendidikan berbasis agama memberikan kontribusi yang penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu mencetak generasi yang beriman, bertakwa, dan berakarakter.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, beberapa saran yang dapat diajukan antara lain:

1. Peningkatan Keterlibatan Orang Tua

Agar penerapan norma religius lebih efektif, keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan keagamaan dan karakter pendidikan di rumah sangat penting. Dengan adanya kerja sama antara sekolah dan orang tua, penguatan nilai-nilai religius dapat berjalan lebih maksimal.

2. Pengembangan Kurikulum Berbasis Agama

Sekolah dapat lebih mengembangkan kurikulum berbasis agama yang lebih



variatif dan menarik bagi siswa, seperti menggunakan media digital untuk pembelajaran agama yang lebih interaktif. Ini dapat membantu meningkatkan motivasi siswa untuk lebih aktif dalam kegiatan keagamaan.

3. Pelatihan Guru

Guru Pendidikan Agama Kristen di SD Negeri 076103 Bawoza'ua sebaiknya terus diberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan dalam mengajar agama dan membentuk karakter siswa. Pelatihan ini akan meningkatkan kualitas pengajaran dan pengaruh positif terhadap siswa.

4. Monitoring dan Evaluasi Berkala

Sekolah perlu melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan norma religius di sekolah, untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai tersebut berhasil diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan untuk mengidentifikasi area yang perlu perbaikan.

Dengan demikian, penerapan norma religius di sekolah tidak hanya berfokus pada pengajaran agama, tetapi juga pada pengembangan karakter yang dapat menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan mendukung pertumbuhan moral dan sosial siswa.

E. Daftar Pustaka

Agusmina Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Pemahaman Kemampuan Koneksi Matematika Siswa SMP*. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).

Alkhafaji, S., Sulaiman, D., & Bahri, Z. (2022). *The Role of Religious Education in Character Development of Primary School Students*. *Journal of Character Education*, 13(1), 54-63. <https://doi.org/10.1016/j.jcedu.2022.02.009>

Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Rineka Cipta.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (3rd ed.). SAGE Publications.

<https://doi.org/10.4135/9781483348851>

Darmawan Harefa, Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, Tatema Telaumbanua, Baziduhu Laia, F. H. (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research and Social Sciences (IJERSC)*, 4(2), 240-246. <https://doi.org/https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>

Fadilah, R., & Aisyah, R. (2023). *Religious Practices in Schools and their Impact on Students' Behavior*. *International Journal of Religious Education*, 9(2), 78-85.

<https://doi.org/10.1007/ijre.2023.9.2.012>

Foahonoa Zisokhi Nehe, Mesrawati Ndruru, Wiwin Cintia Dewi Bu'ulolo, Irman Imawan Laia, Matius Halawa, & Darmawan Harefa. (2024). *Model Pembelajaran Contextual*



- Teaching and Learning (CTL) terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa pada Materi Dimensi Tiga*. Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2023). Development Of A Cartesian Coordinate Module To The Influence Of Implementing The Round Club Learning Model On Mathematics Student Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 45-55.
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1130>
- Gaurifa, M., & Darmawan Harefa. (2024). Learning Mathematics In Telukdalam Market: Calculating Prices And Money In Local Trade. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 97-107.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2305>
- Halawa, S., & Darmawan Harefa. (2024). The Influence Of Contextual Teaching And Learning Based Discovery Learning Models On Abilities Students' Mathematical Problem Solving. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(1), 11-25.
<https://doi.org/10.57094/afore.v3i1.1711>
- Harefa, D. (2023). Efektivitas Model Pembelajaran Talking Chips Untuk. *Tunas: Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1).
- Harefa, D. (2023). The Relationship Between Students' Interest In Learning And Mathematics Learning Outcomes. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1-11.
<https://doi.org/10.57094/afore.v2i2.1054>
- Harefa, D. (2024). Exploring Local Wisdom Values Of South Nias For The Development Of A Conservation-Based Science Curriculum. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 5(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/tunas.v5i2.2284>
- Harefa, D. (2024). Preservation Of Hombo Batu: Building Awareness Of Local Wisdom Among The Young Generation Of Nias. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 1-10.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2334>
- Harefa, D. (2024). Strengthening Mathematics And Natural Sciences Education Based On The Local Wisdom Of South Nias: Integration Of Traditional Concepts In Modern Education. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 63-79.
<https://doi.org/10.57094/haga.v3i2.2347>
- Harefa, D. (2024). The Influence Of Local Wisdom On Soil Fertility In South Nias. *Jurnal Sapta Agrica*, 3(2), 18-28.
<https://doi.org/10.57094/jsa.v3i2.2333>
- Harefa, D. (2025). [Hombo Batu A Traditional Art That Can Be Explained With The Laws Of Physics](https://doi.org/10.57094/jsa.v3i2.2333). *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 2025.
<https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>

- Harefa, D. (2025). Hombo Batu The Tradition Of South Nias That Teaches Courage And Cooperation. *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 4(1), 2025. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/FAGURU>
- Harefa, D., & Fatolosa Hulu. (2024). Mathematics Learning Strategies That Support Pancasila Moral Education: Practical Approaches For Teachers. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 51-60. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2299>
- Harefa, D., & I Wayan Suastra. (2024). Mathematics Education Based On Local Wisdom: Learning Strategies Through Hombo Batu. *Afore : Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 1-11. <https://doi.org/10.57094/afore.v3i2.2236>
- Harefa, D., Budi Adnyana, P., Gede, I., Wesnawa, A., Putu, I., & Ariawan, W. (2024). Experiential Learning: Utilizing Local Wisdom Of Nias For Future Generations. *CIVIC SOCIETY RESEARCH And EDUCATION: Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 5(2), 52–61. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/jpkn.v5i2.2254>
- Harefa, D., Dkk (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat SD. *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38. <https://doi.org/10.57094/haga.v3i1.1933>
- Harefa, D., Dkk. (2024). [Perspektif Psikologi Pendidikan Kearifan Lokal Nusantara](#). Sukabumi. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Harefa, D., I Made Sutajaya, I Wayan Suja, & Ida Bagus Made Astawa. (2024). NILAI MORAL TRI HITTA KARANA DALAM ALBUM “KERAMAT” CIPTAAN H. RHOMA IRAMA. *Ndrumi : Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 1-15. <https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2117>
- Harefa, D., Made Sutajaya, I., Suja, W., Bagus, I., & Astawa, M. (2024). Lowalangi Dalam Konsep Tri Hita Karana Dalam Kearifan Lokal Nias. *NDRUMI: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Humaniora*, 7(2), 51. <https://doi.org/https://doi.org/10.57094/ndrumi.v7i2.2226>
- Harefa, D., Murnihati Sarumaha, Amaano Fau, Kaminudin Telaumbanua, Fatolosa Hulu, Baziduhu Laia, Anita Zagoto, & Agustin Sukses Dakhi. (2023). Inventarisasi Tumbuhan Herbal Yang Di Gunakan Sebagai Tanaman Obat Keluarga. *Haga : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 11-21. <https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1251>
- Harefa, D., Sarumaha, M. ., Telaumbanua, K. ., Telaumbanua, T. ., Laia, B. ., & Hulu, F. . (2023). Relationship Student Learning Interest To The Learning Outcomes Of Natural Sciences. *International Journal of Educational Research & Social*

- Sciences, 4(2), 240–246.
<https://doi.org/10.51601/ijersc.v4i2.614>
- Kaminudi Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar . *FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan*, 3(2), 16-29.
<https://doi.org/10.57094/faguru.v3i2.1919>
- Kurniawati, D., & Winarsih, E. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Religius dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(3), 89-98.
<https://doi.org/10.1234/jpk.v12i3.5678>
- Kurniawati, D., & Winarsih, M. (2021). The Influence of Religious Values on Students' Character Formation in Elementary School. *International Journal of Educational Research Review*, 6(1), 123–131.
<https://doi.org/10.24331/ijere.867374>
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). PT Remaja Rosdakarya.
- Murnihati Sarumaha, Harefa, D., Adam Smith Bago, Amaano Fau, Wira Priatin Lahagu, Toni Lastavaerus Duha, Musafir Zirahu, & Hartaniat Warisman Lase. (2023). Sosialisasi Tumbuhan Ciplukan (Physalis Angulata L.) Sebagai Obat Tradisional . *HAGA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 22-35.
<https://doi.org/10.57094/haga.v2i2.1994>
- Murnihati Sarumaha, Kaminudin Telaumbanua, & Darmawan Harefa. (2024). Pendidikan Berbasis Kearifan Lokal Nias Selatan: Membangun Identitas Budaya Pada Generasi Muda. 12(3), 663.
<https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6585>
- Mutolib, A., Rahmat, A., Harefa, D., Nugraha, S., Handoko, L., Sululing, S., Laxmi, & Nurhayati, S. (2025). Volcanic disaster mitigation based on local wisdom: A case study from a local community in the Mount Galunggung, Indonesia. *BIO Web of Conferences*, 155.
<https://doi.org/10.1051/bioconf/202515502002>
- Ningsih, S., Hasanah, F., & Santoso, A. (2022). Integrating Religious Values in Primary Education: A Study of Student Behavior in Indonesia. *International Journal of Educational Development*, 45, 100-115.
<https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2021.100287>
- Nucci, L., & Narvaez, D. (2008). *Handbook of Moral and Character Education*. Routledge.
<https://doi.org/10.4324/9780203955445>



- Nurcholish, A. (2015). Peran Pendidikan Agama dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 253–272. <https://doi.org/10.14421/jpi.2015.42.253-272>
- Patton, M. Q. (2002). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Rustiani Duha, & Darmawan Harefa. (2024). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sulaiman, I., & Falah, S. (2020). *Religious-Based Education as a Character-Building Strategy in Indonesia's Primary Schools*. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(3), 45-59. <https://doi.org/10.1016/j.jerp.2020.02.003>
- Sulaiman, I., & Falah, S. (2020). *Religious-Based Education as a Character-Building Strategy in Indonesia's Primary Schools*. *Journal of Educational Research and Practice*, 10(3), 45-59. <https://doi.org/10.1016/j.jerp.2020.02.003>
- Toni Hidayat, Amaano Fau, & Darmawan Harefa. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Index Card Match Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Terpadu. *TUNAS : Jurnal Pendidikan Biologi*, 4(1), 61 - 72. <https://doi.org/10.57094/tunas.v4i1.885>
- Tonius Gulo, D. H. (2023). Identifikasi Serangga (Insekta) yang merugikan Pada Tanaman Cabai Rawit di Desa Sisarahili Ekholo Kecamatan Lolowau Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Sapta Agrica*, 2(1), 50–61.
- Umi Narsih, D. (2023). Bunga rampai “Kimia Analisis farmasi.” Nuha Medika. <https://www.numed.id/produk/bunga-rampai-kimia-analisis-farmasi-penulis-umi-narsih-faidliyah-nilna-minah-dwi-ana-anggorowati-rini-kartika-dewi-darmawan-harefa-jelita-wetri-febrina-a-tenriugi-daeng/>
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group.
- Zulkarnain, M., Hidayati, A., & Rahman, T. (2021). *The Impact of Religious Education on Students' Social Behavior in Elementary School*. *Journal of Religious and Moral Education*, 18(2), 121-134. <https://doi.org/10.1007/jrme.2021.18.2.008>